

Differensiasi Penerapan Nilai Spritualitas Pada Etos Kerja Karyawan BMT Sidogiri Dan BMT Nurul Iman

Abdul Majid Toyyibi¹, Azzah Amaliyah², Jumaati³

^{1,2,3}STAI Al Fithrah Surabaya

E-mail: abdulmajidtoyyibi93@gmail.com

Article History:

Received: 31 Januari 2022

Revised: 04 Februari 2022

Accepted: 11 Februari 2022

Keywords: *Spiritualitas, Etos Kerja Karyawan, BMT*

Abstract: *Nilai-nilai spritualitas merupakan nilai-nilai agamis yang muncul dalam beberapa pelayanan kepada khalayak umum. Sedangkan etos kerja karyawan dimaksudkan menjadi sikap serta sudut pandang dalam bekerja, kebiasaan dalam rutinitas kerja, karakteristik atau sifat tentang pedoman cara kerja yang ada pada diri karyawan. Sedangkan jenis penelitian dan pendekatan penelitian yakni kualitatif deskriptif dimana sebuah tehnik research lapangan oleh peneliti dengan mendapatkan langsung beberapa data, informasi. Adapun hasil penelitiannya adalah penerapan spritualitas keduanya antara BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman secara garis besar ada unsur kesamaan akan tetapi differensiasi terletak pada penerapan keseharian para pegawai mulai dari dimulainya kegiatan pekerjaan hingga akhir, sampai kegiatan rutin mingguan dan akhir bulan di kantor dan dirumah masing-masing karyawan.*

PENDAHULUAN

Kesuksesan bisnis sering ditampilkan dalam indikator-indikator besarnya usaha, besar keuntungan, dan kemenangan mengatasi para pesaing. Namun melakukan aktivitas bisnis juga merupakan dorongan alamiah yang muncul pada setiap orang. Sehingga disamping indikator statistik dan material, kesuksesan bisnis pun memiliki indikator yang menyangkut aspek kemanusiaan. Dari sisi humanisme ada aspek spritual tertanam pada setiap orang yang dilakukan dalam aktivitas kesehariannya. Apabila disamping mendapatkan kesejahteraan material, para pelaku bisnis juga berusaha untuk mendapatkan kesejahteraan spritual dalam kehidupannya, maka hal ini akan tercermin dalam sepak terjang organisasi bisnisnya dalam bentuk spritualitas perusahaan.

Memahami substansi penting dasar berkaitan arti sebuah bekerja berhubungan erat dengan berbagai nilai spiritualitas yang dipraktekkan tiap orang dalam dunia kerjanya, spiritualitas masing-masing orang dilihat pada dimana mereka bekerja dan juga mengacu menjadi seperangkat pekerjaan berasal dari nilai nilai organisasi. Adanya system ekonomi membuat suatu organisasi ekonomi baik dan teratur (Novita, 2022). Spiritualitas dalam pekerjaan dijelaskan menjadi susunan perangkat kerja dari beberapa nilai budaya di organisasi tersebut dan juga didorong pengalaman pada transendennya para pegawai berdasarkan tahapan pekerjaannya (Marshail, 2005). Pengalaman pada transenden dimaksudkan guna sebagai acuan bagaimana pegawai menjadi pribadi yang mampu mencoba mengalami perubahan melalui service yang dilakukannya kepada orang lain, dan individu juga menerima makna serta tujuan pada hidupnya. Spiritualitas bisa menghasilkan pegawai lebih efektif dalam bekerja, sebab mereka melihat pekerjaannya menjadi indera untuk mempertinggi spiritualitas sehingga pegawai akan menunjukkan perjuangan

sebuah peningkatan dari dirinya dibanding pegawai yang hanya memandang pekerjaannya hanya sebagai alat buat memperoleh sebuah uang (Yogatama, 2015).

Etos kerja menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Hal ini nantinya akan mempunyai relasi atau hubungan dengan spiritualitas dalam bekerja yang mana jika keduanya sudah tertanam pada benak seseorang karyawan, maka kesuksesan manajemen atau keberhasilan dalam memuaskan pelanggan atau customer bisa tercapai dalam lemasga keuangan syariah khususnya di BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman Pamekasan.

Pengembangan suatu sistem perbankan berbasis syariah dilakukan dalam bentuk *dual banking system*, sehingga memberikan layanan solutif jasa lainnya dalam perbankan yang makin lengkap dan nasabah bias menikmati berbagai layanan tersebut, sistem perbankan berbasis syariah bahkan sistem konvensional juga bersinergi mendorong sumber dana dari masyarakat secara luas untuk lebih meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian dalam kanca nasional. Pencirian dalam sistem perbankan berbasis syariah yang operasionalnya berdasarkan sistem bagi hasil menjadi solutif bagi bank yang sama memberikan keuntungan bagi masyarakat dan bank serta menunjukkan aspek keadilan pada nasabah ketika bertransaksi. Bahkan investasi yang beretika, mengedepankan nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari spekulasi dalam bertransaksi keuangan.

BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman merupakan suatu lembaga keuangan Syariah non bank, dimana kesuksesan dari kegiatannya atau transaksinya salahsatunya adalah bagaimana karyawan bisa menunjukkan nilai-nilai spiritualitas dalam bekerja, baik ketika melayani customer atau lainnya sehingga jika hal tersebut sudah menjadi acuan pertama dalam bekerja, maka etos kerja dalam benak diri karyawan tersebut muncul dan dengan muncul etos kerja itu menjadikan diri menjadi karyawan profesionalisme dalam bekerja. Hal ini terbukti telah dilakukan oleh BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman dengan memperoleh penghargaan dan kemajuan transaksinya. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menjadikan judul penelitian “Differensiasi Penerapan Nilai Spritualitas pada Etos Kerja Karyawan BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman.”

LANDASAN TEORI

Ketika berbicara tentang modal spritual atau juga tentang kecerdasan spritual yang diyakini perlu dalam membangun modal tersebut, tidak dimaksudkan spritual menjadi suatu yang berhubungan dengan agama atau sistem keyakinan teologis tertentu (Kartawira, 2004). Sehingga tidak berpikir bahwa setiap unsur spritual dalam diri manusia membuat kita bertanya mengapa kita mengerjakan sesuatu dan membuat kita mencari beberapa cara yang secara fundamental lebih baik untuk melaksanakannya. Unsur spritual itu membuat kita ingin agar hidup dan upaya kita memiliki arti.

Perusahaan-perusahaan dapat menjadi lebih spritual dengan mendirikan kuil diruang tamu atau menyeru para karyawan mereka untuk berdoa. Praktek tersebut diartikan bahwa Istilah spritual berasal dari bahasa latin yakni spiritualitas yang mengandung arti sesuatu memberikan kehidupan atau vitalitas pada sebuah sistem. Spritualitas disini di pandang sebagai peningkatan kualitas kehidupan di dunia. Makna disimpulkan bahwa spiritualitas adalah kebutuhan kita untuk memposisikan upaya kita dalam satu kerangka makna dan tujuan yang lebih luas. Adapun spritual dalam diri manusia membuat kita bertanya mengapa kita melakukan apa yang kita lakukan dan membuat kita mencari cara-cara bertindak yang secara fundamental lebih baik. Unsur ini membuat kita ingin agar hidup dan upaya kita menciptakan perubahan dunia.

Selanjutnya Etos asal dari kata yunani mengandung arti sikap seorang, kepribadian seorang, watak seorang, karakter seorang, hingga keyakinan pada sesuatu. Sikap disini tidak

hanya dimiliki oleh masing masing orang, bahkan juga dimiliki oleh beberapa kelompok bahkan masyarakat. Etos dirangkai oleh berbagai kebiasaan masyarakat, pengaruh budaya didalamnya, hingga sistem tata nilai dalam diri (Tasmara, 1995). Etos juga memiliki arti nilai moral yakni sebagai pandangan batiniyah dan bersifat mendarah-daging. Artinya mereka bias merasa jika hanya dengan output pekerjaan yang dinilai baik, bahkan dipandang sempurna, nilai islam di indikasi diyakininya dapat diwujudkan bahkan dilaksanakan. Oleh karena itu etos bukan sekedar kepribadian atau sikap/etika, bahkan lebih mendalam lagi, menunjukkan bahwa etos adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Adapun dalam Islam etos kerja merupakan penyemangat untuk melewati jalan menuju lurusnya qolbu, baik didalam kebijakan mengambil keputusan, para petinggi pemegang amanah, termasuk para hakim, harus berlandaskan pada etos jalan lurus tersebut (Latumeurissa, 2011).

Impelementasi dari pada spritualitas dan etos diatas dilakukan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang banyak berdiri sekarang salah satunya adalah BMT (*Baitul Maal Wa tamwil*). Dalam proses pendiriannya BMT lebih mudah dibandingkan dengan LKS yang lain. *Baitul maal wat tamwil* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah. Bahkan *Baitul maal Wa tamwil* menghimpuna dana dari anggota dan masyarakat untuk yang kemudian di distribusikan pada anggota BMT dan masyarakat secara luas dengan tujuan untuk menambah masalah terkhususnya orang-orang yang menjadi anggota dan masyarakat pada umumnya yang menjadi jawaban atas beberapa permasalahan ekonomi dan biasa dirasakan oleh masyarakat pada tatanan kecil dan menengah kebawah tentang perekonomian.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian untuk memperoleh hasil maksimal tentunya memperhatikan sebuah metode penelitian, adapun dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yakni peneliti turun langsung pada lokasi penelitian guna mencari informasi sebagai data penguat dalam penelitian. Sedangkan lokasi penelitian ini terletak di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Omben Sampang da BMT Nurul Iman Sogiyon Omben Sampang

Tehnik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari menganalisis data, dimaksudkan dengan menulis dicatatan hasil wawancara dengan informan. Kemudian dilakukan pemilihan atau pengelompokan data-data yang sama. Untuk checking dilaksanakan dengan cara memeriksa lagi lembar data wawancara, observasi dan dokumen yang ada. Seperti ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui seberapa kelengkapan data nya bahkan informasi yang dibutuhkan, selanjutnya data dikelompokkan dilakukan dengan melalui pemilahan data sesuai dengan arah fokus penelitian dengan lembar klasifikasi data sendiri, agar mudah dalam penyusunan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dan terakhir melakukan penyesuaian untuk dituangkan dalam redaksinya dan dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa temuan dari para informan dapat ditarik simpulan dan dipaparkan bahwa spiritualitas pada tempat kerja sudah dikenal sejak lama bahkan diterapkan oleh kedua BMT yakni BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman meliputi seperti halnya aktivitas-aktivitas yang memang sudah sejak lama diterapkan dan sudah menjadi kebiasaan mereka bekerja dalam aktivitas kantor, dan kesemuanya itu tidak ditemukan perbedaan dalam penerapannya. Adapun kegiatan itu seperti:

A. Pembacaan doa secara rutin pada awal dan akhir kegiatan

Pembacaan doa secara rutin pada awal dan akhir kegiatan bekerja mungkin seperti ini sudah menjadi kebiasaan yang ada di semua BMT terkhusus BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman bahkan di lembaga keuangan bank dimana pun, namun dilain tempat juga ketika di lembaga non

.....

syariah hal seperti ini hanya menjadi waktu seorang pimpinan melakukan evaluasi dan monitoring kerja. Hal seperti itu berbeda dengan yang ada di BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman berdoa bersama diawal dan diakhir aktivitas bekerja ini yakni benar-benar menjadi sarana para karyawan atau pegawai BMT untuk menundukkan kepala berdoa kepada sang pencipta dengan harapan beberapa persoalan pekerjaan mereka pada hari itu dapat berjalan lancar dan tidak ada kendala apa pun, dan disini ketika melaksanakan berdoa awal dan penutup pekerjaan secara bersamaan tidak ada kata atasan dalam pekerjaan dan pegawai biasa semua sama, siapa yang datang terlambat maka akan berdoa diluar, sehingga tiap-tiap pegawai bersungguh-sungguh memohon, memanjatkan dalam berdoa dan tidak kenal istilah jarak pemisah diantara pimpinan dan pegawai biasa hal ini menjadi power bagi BMT tersendiri.

dapat di artikan bahwa kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan bersama ini menjadi sebuah sarana untuk mereka berdoa dan memohon agar selalu mendapat kemudahan dalam berkerja,dan hal seperti ini juga terkadang sebagai sarana untuk berkomunikasi seluruh pegawai karena semua pegawai yang di BMT akan berdoa dikantor, maka disini tidak ada istilah antar pegawai tidak kenal karena setiap hari mereka selalu berinteraksi bersama, hal ini lah yang dapat menunjang kinerja pegawai BMT dalam berkerja.

B. Wiridan (*Istiqosah*) Bulanan

Wiridan (*istiqosah*) merupakan salah satu kegiatan rutin guna menambah nilai spiritual yang ada di pegawai BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman dilaksanakan dalam 1 bulan sekali. Kegiatan rutin seperti ini bukan hanya dengan pegawai tetapi juga dengan masyarakat umum, hal ini masih terus berjalan karena pihak manajemen mempercayai bahwa dengan wiridan *istiqosah* bisa menjadi solusi dan saran untuk refresh rohani bagi pegawai dan menjadikan hubungan silaturahmi tambah mempererat hubungan pihak kantor BMT dengan masyarakat sekitar. Tujuannya wiridan ini sebagai upaya manajemen menjalin komunikasi yang baik penuh keakraban dengan masyarakat. Dan dengan adanya wiridan *istiqosah* juga menjadi sarana untuk pegawai selalu membenahi hati/niat semangat bekerja dan kegiatan untuk memperkuat hubungan antar pegawai, hal ini menjadi power oleh dari BMT sendiri agar tetap kompak menuju BMT yang lebih maju. Sehingga mengandung arti bahwa dengan terlaksananya wiridan *istiqosah* bersama bisa lebih menambah nilai spiritual pegawai masing-masing BMT dan sebagai siraman *qolbu* yang secara tidak kasap mata akan mempengaruhi sikap dan perkerjaan masing-masing pegawai karena cahaya Allah ada dalam wiridan yang dibaca.

C. Pengajian Tengah Bulan

Pengajian rutin BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman dilakukan 2 minggu sekali, ini menjadi rutinitas dilakukan oleh pihak pegawai BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman secara bergiliran. Karena ini adalah salahsatu kegiatan spiritual yang menjadi kebiasaan rutin pegawai dalam meningkatkan nilai spiritual pada masing-masing individu pegawai, memang dibidang cukup banyak kegiatan-kegiatan keagamaan hal ini bermaksud dilakukan dan di arahkan oleh manajemen BMT, disampaikan oleh tim manajemen bahwa kegiatan ini sarana silaturahmi hubungan antar karyawan dan juga sarana untuk evaluasi kinerja masing-masing devisi karyawan. Tujuan dilakukan pengajian diharapkan dengan hal ini karyawan yang melakukan kesalahan tidak merasa di hukum karena itu hal biasa dalam dunia kerja namun lebih diajak untuk tukar pikiran, musyawarah hingga ngobrol santai bersama para pegawai BMT agar semua pegawai bisa bekerja jauh lebih baik, oleh sebab itu maka hal ini jelas bahwa aktivitas pengajian rutin yang menjadi kebiasaan masih terus dilaksanakan agar menjadi sarana dan wadah untuk BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman untuk menciptakan suasana penuh kerukunan layaknya kekeluargaan dan bersahaja dalam keluarga. Hal seperti ini suatu proses untuk menghilangkan perbedaan stara social yang sering menimbulkan perselisihan antar pegawai, dari kegiatan ini

usaha manajemen untuk meredanya, agar pegawai bisa lebih bekerja dengan kondusif, professional dan penuh semangat.

D. Tour Wali Sembilan dan Wali Madura

Kegiatan *tour* wali sembilan dan wali Madura dilaksanakan 2 tahun sekali, *tour* ini dilaksanakan sekaligus refreshing yang bias mendatangkan pahala/barokah dengan seluruh pegawai dan manajemen guna menambah imunitas keakaraban di antara pegawai dan pimpinan, dan mereka mengunjungi beberapa tempat yang bernilai religi seperti ziarah wali lima apa wali sembilan atau wali yang ada di Bali dan tempat-tempat religi yang ada hingga wali Madura. Tujuan dilaksanakannya guna mengingatkan diri masing-masing akan adanya para leluhur dalam hal menyebarkan kebaikan dalam perjuangannya baik kepada Islam dan terlebih kepada negara tercinta, karena menurut informan bahwa kegiatan ini juga sebagai *refreshing* atas pekerjaan yang bias dikatakan menumpuk dan dari penaknya atau lelahnya kerja selama 2 tahun lamanya. Seperti ini dilaksanakan menjadi tambahan tunjangan atau bonus atas beban kerjanya untuk semua pegawai dengan *refreshing* sekaligus *tour* gratis dari BMT atas kerja semangatnya dan komitmen targetnya mereka dalam berkerja di BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman. diperjelas oleh manajemen BMT terkait pemaparan dari informan bahwa kegiatan *tour* bersama ini rutin BMT laksanakan sebagai wadah menciptakan suasana kemistri antar pegawai agar bisa menyatukan tujuan dan mengagap satu sama lain merupakan keluarga sendiri dan mereka akan memperlakukan sahabat kerjanya seperti saudara mereka sendiri, dan hal ini mengurangi konflik sosial di masing-masing individu pegawai dan mereka dapat berkerja dengan nyaman.

Dilihat dari masing-masing pegawai memang tidak kasap mata terlihat karena hakikatnya spiritualitas itu akan bernilai sebuah jika tidak diniatkan untuk diperlihatkan sehingga yang ada di BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman namun menurut pimpinan bahwa BMT hanya sebagai wadah untuk berinisiatif membuat pegawai bias merasakan nyaman di tempat kerja salah satunya dengan kebebasan dalam mengkitunya dan kegiatan *tour* sehingga menciptakan suasana kerja yang mendukung masing-masing individu untuk tetap beribadah walau berkerja, karena setiap ibadah apapun dapat membentuk karakter diri pribadi seseorang pegawai. Menurut pimpinan ini merupakan cara untuk meminimalisir sifat pegawai yang mungkin ingin melakukan hal buruk atau negative karena mungkin ada ketidakcocokan. Dari beberapa kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) yang ada pada BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman akan semakin kuat dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang terus dipertahankan dan dijaga ke istiqomahannya.

KESIMPULAN

Spiritualitas merupakan sebuah aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para karyawan BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut peneliti dapatkan terdapat sebuah kemajuan dan perkembangan dalam bertransaksi di BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman dikarenakan didasari oleh jiwa spiritualitas pegawai yang Islami. Spiritualitas di wilayah kerja yang berkembang saat ini di BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman merupakan nilai spiritualitas yang mereka lakukan dengan masih sering terlaksana kegiatan keagamaan seperti berdoa bersama awal kerja dan sebelum pulang bekerja, pengajian tengah bulanan, istiqosah, *tour* para wali yang masih dijunjung tinggi sampai saat ini

DAFTAR REFERENSI

- Ian Marshail dan Danah Zohar. (2005). *Spiritual Capital*. Bandung. PT Mizan Pustaka.
Kartawira R. (2004). *Spiritualitas Bisnis*. Jakarta. Hikmah.
Latumeurissa Julis R. (2011). *Bank dan Lemasga keuangan Lain*. Jakarta. Salemas Empat.
Novita, Y., Wafiratulaela, W., Wicaksono, P. N., Mustofa, M. T. L., Sari, W. N., & Inawati, Y. (2022). Analisis Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Sektor Ekonomi Melalui

Finalisasi Kebijakan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(1).

Tasmara T. (1995). *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: Gema Insani.

Yogatama, L. A. M., & Widyarini, N. (2015). Kajian spiritualitas di tempat kerja pada konteks organisasi bisnis. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 1-14.